ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 29177-29194
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Analisis Nama-Nama Jalan di Kota Pematang Siantar : Kajian Antropolinguistik

Monika Margaretha Simatupang[1], Salliyanti[2], Rosliana Lubis[3]

[1,2,3]Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: monikasimatupang04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi nama jalan di Kecamatan Siantar Marihat, Sianta Utara, dan Siantar Timur Kota Pematang Siantar, menjelaskan latar belakang asal-usul penamaan jalan di Kota Pematang Siantar penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan simak dan cakap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Metode pengumpulan data dalam peenelitian ini adalah metode catat dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk, fungsi, dan latar belakang penamaan jalan di tiga kecamatan siantar marihat, siantar utara, dan siantar timur termasuk kedalam dua bentuk frasa. Peneliti membagi fungsi nama jalan berdasarkan tiga kegunaan (1) fungsi komunikati (2) fungsi pengidentifikasi dan (3) fungsi ideasional. Pada bagian latar belakang penamaan nama jalan peneliti mengkategorikan asal-usul aspek perwujudan (penamaan berdasarkan keadaan alam flora dan fauna), aspek masyarakat (penamaan berdasarkan tokoh pejuang), dan aspek kebudayaan(penamaan berdasarkan asal-usul berupa legenda).

Kata kunci: *Antropolinguistik, Toponimi, Kota Pematang Siantar*

Abstract

This study aims to describe the form and function of street names in Siantar Marihat, Sianta Utara, and Siantar Timur Districts of Pematang Siantar City, explaining the background of the origins of street names in Pematang Siantar City. This study uses an anthropolinguistic approach. The method used in this study uses listening and speaking. The data analysis technique used in this study uses the referential equivalent method. The method of collecting data in this research is the method of recording and documentation. The results of this study found that the form, function, and background of street names in the three sub-districts of Siantar Marihat, Siantar Utara, and Siantar Timur are included in two forms of phrases. Researchers divide the function of street names based on three uses (1) communicative function (2) identifier function and (3) ideational function. In the background section on the naming of street names, the researcher categorizes the origins of embodiment aspects (naming based on the natural conditions of flora and fauna), community aspects (naming based on warrior figures), and cultural aspects (naming based on origins in the form of legends).

Keywords : *Anthropolinguistics, Toponymy, Pematang Siantar City*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cara bagaimana kita mengungkapkan suatu ide atau percakapan yang akan kita sampaikan kepada orang lain ketika berbicara. Aitchison (2008: 21) mengemukakan bahwa "*Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*", artinya bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para

anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu, peran bahasa tidak dapat dilepaskan dari setiap sisi kehidupan masyarakat, karena setiap interaksi dan komunikasi antara seseorang dengan lainnya membutuhkan tujuan dan pemahaman yang sama melalui bahasa.

Kebudayaan suatu masyarakat akan mempengaruhi sebuah penamaan, salah satunya adalah pemberian nama sebuah wilayah. Nama merupakan kata yang digunakan untuk menyebut atau memanggil nama orang, tempat, barang, binatang, dan lain sebagainya yang ada di dalam belahan bumi ini. Nama juga disebut sebagai kata-kata yang menjadi karakter dari setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini, nama-nama ini muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam. Nama dapat diartikan sebagai kata yang berfungsi sebagai sebutan untuk merujuk orang atau sebagai penanda identitas seseorang, selain berfungsi sebagai identitas seseorang nama juga dijadikan sebagai identitas dari suatu wilayah.

Nama merupakan salah satu ciri khas atau objek dari seseorang untuk dikenal lewat dari lingkungan manyarakatnya. Nama-nama yang telah diberikan menjadi acuan bagi manusia untuk memahami dan mengidentifikasi wujud atau objek tersebut. Tanpa nama kita tidak memiliki identitas dan makna sebagai tanda. Menurut Alderman (2002) penamaan jalan merupakan hal yang penting selain penamaan tokoh dan peristiwa, hal tersebut karena penamaan jalan merupakan penanda semantik dan legitimasi di suatu wilayah. Setiap wilayah terdapat jalan besar dan jalan kecil yang memiliki nama. Nama-nama jalan ini menjadi identitas suatu lokasi agar setiap orang dapat mengenal alamat.

Pematang Siantar adalah kota terbesar dari beberapa kota yang ada di Sumatera Utara yang terletak pada garis 2° 53’ 20” – 3° 01’ 00” Lintang Utara dan 99° 1’00” – 99° 6’ 35” Bujur Timur, berada di tengah–tengah wilayah Kabupaten Simalungun. Luas daratan Kota Pematangsiantar adalah 79,971 Km² terletak 400-500 meter di atas permukaan laut. Kota Pematang Siantar memiliki kecamatan dan kelurahan yang berbeda-beda begitu juga pada penamaan jalan yang ada di tiap tempat. Kota Pematang Siantar memiliki delapan kecamatan dan lima puluh tiga kelurahan. Nama-nama jalan di antaranya yaitu Jalan Mangga, Jalan Mujahir, Jalan Tongkol, Jalan labu, Jalan Dalil Tani, Jalan Terong, dan seterusnya.

Peneliti memiliki ketertarikan mengenai toponimi pada penamaan jalan di Kota Pematang Siantar, karena daerah tersebut memiliki nama-nama tempat yang unik dan menarik untuk di teliti. Wilayah-wilayah yang akan di kaji dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut: Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur.

Toponimi sebagai suatu studi tentang tempat berdasarkan pada informasi historis dan geografis, menggunakan kata atau kumpulan kata untuk menunjukkan, menjabarkan, atau mengidentifikasi sebuah nama wilayah geografis, seperti: gunung, sungai, hutan, dan kota menurut Bishop dalam Mashadi (2014:2).

Adapun penelitian yang pernah diteliti tentang analisis nama-nama jalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Humbang Hasundutan” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna nama-nama desa di Kabupaten Humbang Hasundutan, mengidentifikasi kategorisasi toponimi desa-desa di Kabupaten Humbang Hasundutan, dan mengidentifikasi nilai-nilai budaya pada toponimi desa-desa di Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini kemudian menggunakan pendekatan antropolinguistik yang menghubungkan kajian bahasa dan budaya. Dalam mendeskripsikan makna nama-nama desa digunakan teori makna sedangkan untuk menjelaskan nilai budayanya peneliti menggunakan teori nilai nilai budaya.

Alasan penulis memilih penelitian ini karena penulis melihat ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan kajian makna dan nilai budaya pada nama-nama Desa dalam Toponimi. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan **“bentuk, fungsi, dan apa saja yang melatarbelakangi penamaan analisis nama-nama jalan yang ada di Kota Pematang Siantar di Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur”**. Dalam teori yang digunakan menggunakan teori antropolinguistik menurut Sibarani (2004: 50), antropolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem

kekerabatan, kepercayaan, bahasa, adat istiadat dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang terdapat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017:6). Hasil penelitian ini menggunakan nama jalan berdasarkan bentuk, fungsi dan latar belakang penamaan nama jalan yang ada di Kota Pematang Siantar dengan menggunakan tahap turun lapangan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data data primer yaitu data lisan dan tulisan yang di peroleh dari informan atau responden di lapangan. Sumber data yang diperoleh bersumber dari informan dan buku referensi yang berhubungan dengan kepemilikian nama jalan yang ada di masing-masing tempat dan yang ada di tiap kecamatan, kelurahan di Kota Pematang Siantar. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperlukan beberapa teknik yang berhubungan dengan data yang akan digunakan dalam mencari, menyelidiki bentuk, fungsi, dan latarbelakang nama jalan yang ada Di Kota Pematang Siantar di tiga kecamatan yaitu Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Selanjutnya teknik lanjutan yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa mencatat, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditulis kemudian di buat suatu kesimpulan tentang hasil analisis yang telah dilakukan setelah penulis melakukan penelitian dari temuan yang didapatkan dari lapangan dengan menjelaskan bentuk, fungsi, dan latar belakang penamaan nama jalan yang ada di Kota Pematang Siantar di tiga Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penamaan nama Pematang Siantar di dibuat sebagai nama kota, karena Siantar atau Siattar dulunya masih berhubungan dengan kerajaan yang ada di Simalungun yang dikenal dengan sebutan Raja Jumorlang dan Datu Bolon. Pada masa kemerdekaan, Pematang Siantar memiliki sistem pemerintah berupa kerajaan yang berkedudukan di pulau Holing karena dulunya pematang siantar merupakan pulau. Raja terakhir dari dinasti pada zaman tersebut adalah keturunan marga Damanik yaitu Tuan Sangnawaluh Damanik yang memerintah sabagai raja pada tahun 1906. Pada masa itu daerah Pulau Holing berkembang sampai membentuk sebuah perkampungan tempat tinggal penduduk, diantaranya kampong Suhi Haluan, Siantar Bayu, Kahean, Pantoan, Suhi Bah Bosar, dan Tomuan. Lalu daerah- daerah tersebut menjadi daerah hukum kota yang ada di Pematang Siantar daerah tersebut meliputi Pulau Holing menjadi Kampung Pematang Siantar, Bayu menjadi Kampung Pusat Kota, Suhi Kahean menjadi Kampung Sipinggol-pinggol, Kampung Melayu, Martoba, Sukadame, dan Bane. Suhi Bah Bosar menjadi Kampung Kristen, Karo, Tomuan, Pantoan, Toba dan Martimbang.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 29177-29194
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Bentuk dan Fungsi Nama Jalan di Tiga Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur

Bentuk dan Fungsi Nama Jalan Berdasarkan Komunikatif

1. Jalan Mujahir

Gambar 1. Jalan Mujahir Kelurahan Pardomuan

Bentuk:

Pada gambar yang di atas dituliskan nama *jalan Mujahir*. Nama jalan tersebut diberikan sebagai penanda nama jalan yaitu untuk mempermudah masyarakat dalam mencari suatu alamat baru. Hampir semua nama jalan yang berada di lokasi tersebut menggunakan nama-nama jenis ikan dalam penamaan jalan yang ada dilokasi tersebut. Nama *jalan mujahir* diberikan sebagai penanda nama jalan karena daerah tersebut berdekatan dengan pajak sebutan masyarakat Siantar. Mata pencarian masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sebagian besar adalah pedagang.

Dari data yang ditemukan dalam analisis penamaan nama *jalan mujahir* ditemukan bahwa kata mujahir tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi:

Kata ***"Mujahir"*** Mujahir merupakan salah satu nama jenis ikan yang hidup di air tawar. Ikan Mujahir merupakan makanan yang hampir sering masyarakat Sumatera Utara tepatnya masyarakat Kota Pematang Siantar konsumsi. *Ikan Mujahir* banyak dijadikan sebagai olahan makanan khas yang ada di Sumatera Utara salah satunya *"arsik". Jalan Mujahir* diberikan sebagai nama jalan di daerah tersebut merupakan sebagai salah satu bentuk dan tanda yang diberikan penutur agar daerah tersebut memiliki satu ciri khas yang melekat yang dapat dijadikan sebagai ikon peninggalan pada lokasi tempat tinggal masyarakat yang berada di area jalan mujahir tersebut.

2. Jalan Sepadan

Gambar 2. Jalan Sepadan Kelurahan Siopat Suhu

Bentuk

Gambar di atas menunjukkan penamaan nama Jalan Sepadan. *Jalan Sepadan* berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Siopat Suhu. Nama *jalan Sepadan* diberikan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah sebagai bentuk penamaan nama jalan karena lokasih tersebut berdekatan dengan loket tempat pemberhentian bus antarkota dan daerah.

Dari data yang ditemukan nama jalan sepadan tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Kata *"Sepadan"* sepadan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata-kata yang memiliki nilai (ukuran, arti, efek, dan sebagainya) yang sama; sebanding dengan, seimbang; berpautan. Dalam hal ini fungsi *jalan sepadan* diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan merupakan salah satu ciri dan informasi kepada orang lain atau orang pendatang bahwa daerah tersebut memiliki satu nama jalan dari beberapa nama jalan yang dipisahkan oleh lorong yang ada di tiap rumah warga.

3. Jalan Sejahtera

Gambar 3. Jalan Sejahtera Kelurahan Asuhan

Bentuk

Jalan Sejahtera pada gambar diatas berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Asuhan. *Jalan Sejahtera* dibatasi oleh simpang yang memisahkan kedua jalan tersebut. Jalan Sejahtera berada di dua tempat yaitu daerah atas dan daerah bawah. Masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan jalan sejahtera "*dolok dan toruan"* yang artinya Jalan Sejahtera atas dan bawah. Masyarakat sempat menyebutkan nama *jalan sejahtera* Dolok dan Toruan karena penduduk asli yang tinggal di tempat tersebut adalah suku Batak Toba.

Dari data yang diambil pada penamaan nama jalan sejahtera bahwa kata sejahtera tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Kata "Sejahtera" pemberikan nama sejahtera sebagai nama jalan yang ada di Kelurah Asuhan merupakan salah satu bentuk dan tanda yang diberikan penutur pada dulu kala untuk menginformasikan kepada orang-orang bahwa nama *jalan sejahtera* memiliki satu kekuatan yag erat dalam membangun satu keharmonisan di dalam ikatan yang sejahtera antara semua umat terutama pada masyarakat yang bertepat tinggal di daerah tersebut harus memiliki rasa dalam keadaan yang baik dan kondisi yang memiliki rasa kesejahteraan antara sesama.

4. Jalan Sentul

Gambar 4. Jalan Sentul Kelurahan Suka Maju

Bentuk

Jalan Sentul berada di Kecamatan Siantar Marihat Kelurahan Suka Maju . Jalan Sentul berdekatan dengan jalan durian yang dipisahkan oleh tiga simpang. *Jalan Sentul* diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan merupakan sebagai tanda agar daerah tempat tersebut memiliki satu nama jalan yang dijadikan sebagai satu ciri identitas lokasi tempat tersebut berada.

Dari data yang diambil pada penamaan nama *jalan sentul* bahwa kata sentul tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Jalan Sentul dijadikan sebagai tanda nama jalan yang ada di Kelurahan Mekar Nauli merupakan salah satu fungsi untuk menginformasikan kepada semua orang-orang yang berada di daerah tempat tersebut bahwa *jalan sentul* dijadikan sebagai nama jalan adalah untuk membuat satu identitas yang menyatakan bahwa nama jalan yang ada di daerah tersebut sudah mempunyai nama jalan yang dijadikan sebagai satu ciri bentuk kepemilikian nama identitas yang terdaftar di bagian data kependudukan Kota Pematang Siantar.

5. Jalan Merdeka

Gambar 5. Jalan Merdeka Kelurahan Pahlawan

Bentuk

Nama *Jalan Merdeka* berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pahlawan. Pemberian nama jalan Merdeka sebagai nama jalan merupakan bentuk rasa kepedulian,rasa cinta dan bangga masyarakat dari kisah perjuangan pahlawan pada masa penjajahan dalam melawan penjajah untuk kemerdekaan Indonesia. *Jalan Merdeka* juga berdekatan dengan beberapa ruas jalan yang saling berhubungan dan dapat menghubungkan ke dua ruas jalan. nama jalan tersebut antara lain seperti jalan H.Adam Malik dan jalan Sutomo.

Dari data yang diambil pada penamaan nama jalan merdeka bahwa kata merdeka tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Jalan Merdeka diberikan sebagai tanda pada tanda nama jalan merupakan sebagai bentuk dan rasa bangga masyarakat atas kemerdekaan yang diberikan para tokoh

pejuang Indonesia dalam melawan penjajah pada zaman dahulu untuk mempertahkankan dan memerdekakan negara Indonesia dari para penjajah yang ingin merebut negara Indonesia. Fungsi *jalan merdeka* diberikan sebagai tanda dalam penamaan jalan yaitu untuk membuat dan memperkenalkan sejarah Bangsa Indonesia kepada anak cucu tentang awal mula indonesia merdeka dari para penjajah.

Bentuk dan Fungsi Nama Jalan Berdasarkan Pengidentifikasi

1. Jalan Mual Nauli

Gambar 6. Jalan Mual Nauli Kelurahan Siopat Suhu

Bentuk

Pada gambar di atas menunjukkan nama Jalan Mual Nauli. *Jalan Mual Nauli* berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Siopat Suhu. Penamaan *Jalan mual nauli* diberikan masyarakat setempat sebagai penamaan nama Jalan karena dahulu kala di daerah tersebut terdapat mata air besar yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat untuk mengambil air sebagai kebutuhan masyarakat setempat . pemberian nama jalan Mual Nauli sebagai nama jalan merupakan nama yang diambil dari bahasa Batak Toba *"Mual"* diartikan sebagai tempat atau lokasi tempat keberadaan air yang jernih seperti mata air sedang *"Nauli"* diartikan sebagai kata bagus atau cantik.

Data yang ditemukan pada nama Jalan Mual Nauli tergolong ke dalam satuan lingual berbentuk frasa yang menggabungkan dua kata *"Mual dan Nauli"* yang tidak dapat menimbulkan kata. Jika satu kata di pisah maka kata tersebut memiliki makna yang lain. Jadi dapat disimpulka bahwa jalan mual nauli termasuk kedalam jenis golongan frasa.

Fungsi

Jalan Mual Nauli diberikan masyarakat setempat sebagai penamaan nama jalan merupakan salah satu bentuk dan ciri petanda bahwa kata mual nauli digunakan sebagai bentuk atau cara seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Fungsi nama *jalan mual nauli* diberikan sebagai nama jalan adalah sebagai salah satu bentuk dan tanda akan keunikan pada nama jalannya yaitu dari kata "mual" mual dalam bahasa batak Toba diartikan sebagai tempat keberadaan air yang sangat jernih, bersih, dan sering digunakan sebagai tempat aktivitas masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan kata "nauli" memiliki arti kata bagus dalam bahasa masyarakat Batak Toba. Dalam hal ini kata mual nauli diartikan sebagai salah satu tempat keberadaan mata air yang sangat besar atau bagus yang digunakan masyarakat setempat pada zaman dahulu sebagai kegiatan sehari-hari masyarakat setempat.

2. Jalan Musyawara

Gambar 7. Jalan Musyawara Kelurahan Suka Dame

Bentuk

Jalan Musyawara berada di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Suka Dame. Nama jalan Musyawara digunakan sebagai tanda nama jalan karena lokasi tersebut digunakan masyarakat sebagai bentuk untuk menjaga, melindungi masyarakat dengan rasa kepentingan bersama dan tidak membanding-bandingkan antara sesama dengan rasa saling bermusyawara dalam mengambil suatu keputusan dan kepentingan yang menyangkut pada warga masyarakat yang ada di lokasi tempat tersebut.

Dari data yang diambil pada penamaan nama jalan Musyawarah bahwa kata musyawara tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Musyawarah merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus di miliki oleh setiap umat manusia dalam hal menyampaikan atau mengeluarkan suatu pendapat kepada orang lain agar mencapai suatu keputusan dan penyelesaikan masalah dengan mudah. Dalam hal ini pemberian nama *jalan musyawarah* sebagai nama jalan yang ada di Kota Pematang Siantar yaitu berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam hal berkomunikasi kepada orang-orang tentang nama jalan musyawarah sebagai kegiatan dalam berkomunikasi kepada orang-orang yang berada di sekitar kita.

3. Jalan Siatas Barita

Gambar 8. Jalan Siatas Barita Kelurahan Asuhan

Bentuk

Pada gambar di atas penamaan jalan siatas barita. *Jalan Siatas Barita* berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Asuhan. *Jalan Siatas Barita* diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan karena penduduk yang pertama kali mendiami atau bertempat tinggal di tempat tersebut warga yang bermigrasi dari daerah Tobasa. Awalnya beliau melihat

bahwa daerah tersebut belum memiliki identitas seperti nama jalan sehingga warga tersebut membuat nama *jalan siatas barita* sebagai nama jalan di lokasi tempat tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nama *jalan Siatas Barita* termasuk ke dalam bentuk satuan lingual berbentuk frasa. Pada kata "Siatas dan barita" jika satu kata di hilangkan akan menimbulkan kata yang tidak berkesinambungkan (makna katanya akan lain) dari kedua ke dua kata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata pada jalan siatas barita tergolong kedalam jenis frasa.

Fungsi

Jalan Siatas Barita diberikan sebagai penanda nama jalan merupakan salah satu fungsi untuk mengajak dan menginformasikan masyarakat terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah kota Pematang Siantar bahwa kita sebagai penduduk asli atau pendatang harus mengerti dan tahu akan sejarah atau kisah-kisah awal mula penamaan jalan tersebut di buat agar ketika ditanya orang pendatang kita bisa menjelaskan sedikit cerita di balik dari proses terbentuknya penamaan jalan tersebut.

4. Jalan Farel Pasaribu

Gambar 9. Jalan Farel Pasaribu Kelurahan Pardomuan

Jalan Farel Pasaribu berada di Kecamatan Siantar Marihat Kelurahan Pardomuan. Penamaan *jalan Farel Pasaribu* diberikan sebagai tanda pada nama jalan di kelurahan pardomuan adalah untuk mengenang dan memperkenalkan bahwa bapak farel pasaribu merupakan seorang birokrat dan pejuang kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Toba Sumatera Utara. Sehingga masyarakat menamai *jalan farel pasaribu* sebagai nama jalan.

Data yang ditemukan pada nama *Jalan Farel Pasaribu* tergolong ke dalam satuan lingual berbentuk frasa yang tidak dapat menimbulkan kata. Jika satu kata di pisah maka kata tersebut memiliki makna yang lain. Jadi dapat disimpulka bahwa jalan farel pasaribu termasuk kedalam jenis golongan frasa.

Fungsi

Jalan Farel Pasaribu diberikan sebagai tanda nama jalan merupakan sebagai wadah untuk memperkenalkan, mengidentifikasi, dan memberikan satu pemahaman dan wawasan secara umum kepada orang-orang bahwa selain tokoh pejuang yang kita kenal seperti Budi Utomo, Soekarno, dan lain sebagainya kita juga memiliki satu tokoh pejuang kemerdekaan yang berasal dari Toba Sumatera Utara yaitu Bapak Farel pasaribu yang harus kita ketahui.

5. Makmur

Gambar 10. Jalan Makmur Kelurahan Asuhan

Bentuk

Jalan Makmur berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Asuhan. Nama *jalan makmur* diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan karena tokoh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut sedang berangan-angan atau melamun di teras rumah, tiba-tiba terlintas dipikiran tokoh masyarakat tersebut tentang kata *"kemakmuran"* yang akan terjadi di tempat tersebut. Hingga beberapa hari kemudian tokoh masyarakat tersebut mengumpulkan semua warga masyarakat yang tinggal ditempat tersebut bahwa penamaan jalan yang akan diberikan sebagai identitas daerah tersebut akan dinamai sebagai nama *jalan makmur*.

Dari data yang diambil pada penamaan nama jalan makmur bahwa kata makmur tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Kata "makmur"makmur dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai serba kecukupan, tidak kekurangan. Dalam hal ini penamaan *jalan makmur* diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan merupakan sebagai bentuk untuk memberikan informasi kepada setiap masyarakat bahwa nama jalan makmur ada dan berada di Kelurahan Asuhan yang berdekatan dengan jalan sejahtera.

Bentuk dan Fungsi Nama Jalan Berdasarkan Ideasional

1. Jalan Dalil Tani

Gambar 11. Jalan Dalil Tani Kelurahan Tomuan

Bentuk

Jalan Dalil Tani berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Tomuan. Penamaan jalan dalil tani diberikan sebagai tanda nama jalan di lokasi tersebut karena dulunya tempat tersebut digunakan sebagai tempat masyarakat dalam kegiatan tempat bercocok tanam di bidang pertanian sepert bersawah. Di sepanjang lokasi tempat yang ada dilokasi tersebut penamaan nama jalannya menggunakan nama-nama yang berhubungan dengan nama sayur-sayuran sebagai penanda nama jalan yang digunakan sebagai identitas yang ada di lokasi tersebut. Penamaan *jalan Dalil Tani* diberikan sebagai nama jalan karena di daerah tersebut pada dahulu kala sebagian bermata pencarian sebagai petani.

Data yang ditemukan pada nama Jalan Dalil Tani tergolong ke dalam satuan lingual berbentuk frasa yang tidak dapat menimbulkan kata. Jika satu kata di pisah maka kata tersebut memiliki makna yang lain. Jadi dapat disimpulka bahwa jalan dalil tani termasuk kedalam jenis golongan frasa.

Fungsi

Jalan Dalil Tani diberikan sebagai nama jalan merupakan salah satu fungsi bahasa untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai suasana yang ada di lokasi tempat tersebut yang hampir setengah dari pekerjaan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah seorang petani. Dalam hal ini digambarkan bahwa bagaimana bahasa memiliki ikatan yang saling berhubungan dengan cara menginformasikan atau berkomunikasi kepada orang-orang lewat dari ucapan yang keluar dari dalam mulut setiap manusia.

2. Jalan Tentram

Gambar 12. Jalan Tentram Kelurahan Suka Dame

Bentuk

Jalan Tentram berada di kawasan permukiman rumah warga dan berada di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Suka Dame. Penamaan *jalan Tentram* diberikan sebagai nama jalan karena lokasi tersebut berdekatan dengan pajak sebutan masyarakat siantar. Penamaan jalan tersebut diberikan supaya siapa saja yang berada dilokasi tempat tersebut tidak ada yang berbuat kekacauan seperti melakukan aksi rusuh yang dapat mengganggu kekacauan seperti melakukan aksi rusuh yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang tinggal di lokasi tempat permukiman warga yang berada dilokasi tersebut.

Dari data yang diambil pada penamaan nama *jalan tentram* bahwa kata tentram tergolong kedalam bentuk susunan kata karena satuan bahasanya dapat berdiri sendiri dan memiliki makna (arti).

Fungsi

Jalan Tentram diberikan masyarakat setempat sebagai tanda nama jalan adalah untuk menginformasikan dan membuat satu tanda tentang daerah tersebut yang mempunyai satu identitas penting dari penamaan pada tanda nama jalan yang diberikan masyarakat setempat sebagai simbol yang menggambarkan daerah tersebut yang dihuni oleh warga-warga yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

3. Jalan Pantai Timur

Gambar 13. Jalan Pantai Timur Kelurahan Siopat Suhu

Bentuk

Jalan Pantai Timur berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Siopat suhu. Penman *jalan Pantai Timur* diberikan sebagai nama jalan karena tempat tersebut berdekatan dengan kawasan kemiliteran yaitu Makorem. *Jalan pantai timur* diberikan sebagai nama jalan karena pantai timur memiliki salah satu arti dan makna pada lambang dari makorem tersebut.

Data yang ditemukan pada nama *jalan Pantai Timur* tergolong ke dalam satuan lingual berbentuk frasa yang menggabungkan dua kata *"Pantai dan Timur"* yang tidak dapat menimbulkan kata. Jika satu kata di pisah maka kata tersebut memiliki makna yang lain atau kata tersebut dapat menimbulkan makna yang berbeda. Jadi dapat disimpulka bahwa *jalan pantai timur* termasuk kedalam jenis golongan frasa.

Fungsi

Jalan Pantai Timur diberikan masyarakat sebagai tanda pada penamaan jalan merupakan satu fungsi untuk mengajak setiap masyarakat untuk saling menjaga dan memerkenalkan benda atau lambang tanda nama jalan tersebut lewat dari bahasa yang kita

ucapkan kepada orang khalayak agar di mengerti tentang proses terjadinya atau asal-usul penamaan jalan pantai timut tersebut dibuat.

4. Jalan Pergaulan

Gambar 14. Jalan Pergaulan Kelurahan Suka Dame

Bentuk

Tanda nama *jalan Pergaulan* berada di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Suka Dame. Jalan pergaulan berada diantara pajak sebutan masyarakat Kota Pematang Siantar dan berdektan dengan loket atau terminal tempat orang-orang yang akan hendak berpergian baik dalam kota, luar kota, hingga sampai luar pulau. penamaan *jalan pergaulan* diberikan sebagai tanda nama jalan disebabkan oleh banyaknya orang yang berdatangan baik ke pasar maupun ke loket lalu terjadi interaksi komunikasi antara satu orang dengan orang lain sehingga mereka memiliki hubungan yang diibaratkan seperti hubungan keluarga yang tidak sedarah dan terjadi kekompakan di antara masyarakat yang berada di tempat tersebut.

Data yang ditemukan dari hasil analisis nama *jalan pergaulan* dapat disimpulkan bahwa bentuk satuan lingualnya berbentuk prefikis per-. Bentuk per dari kata pergaulan tergolong kedalam bentuk satuan lingual yang memiliki satu makna yaitu menyatakan kausatif yang di bentuk dengan per- pada prefiks.

Fungsi

Jalan pergaulan diberikan masyarakat setempat sebagai tanda nama jalan adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana satu tanda yang ada di daerah tersebut mempunyai satu identitas penting dari penamaan pada tanda nama jalan yang diberikan masyarakat setempat sebagai lambang dan simbol yang menggambarkan daerah tersebut yang di huni oleh warga-warga yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

5. Jalan Persatuan

Gambar 15. Jalan Persatuan Kelurahan Suka Dame

Bentuk

Jalan Persatuan berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Suka Dame. Menurut (KBBI) persatuan adalah gabungan ikatan, kumpulan, dan sebagainya atau beberapa bagian yang sudah bersatu. Penamaan *jalan persatuan* yang ada di kelurahan suka dame diberikan sebagai nama jalan adalah atas dasar rasa persatuan antara sesama anggota masyarakat yang tinggal di daerah tersebut yang memiliki ikatan seperti rasa kekeluargaan. Masyarakat yang tinggal di tempat tersebut juga kebanyakan orang suku Batak toba.

Data yang ditemukan dari hasil analisis nama jalan persatuan dapat disimpulkan bahwa bentuk satuan lingualnya berbentuk prefikis per-. Bentuk per dari kata persatuan tergolong kedalam

bentuk satuan lingual yang memiliki satu makna yaitu menyatakan kausatif yang di bentuk dengan per- pada prefiks.

Fungsi

Jalan Persatuan diberikan sebagai tanda nama jalan yang ada di daerah Kelurahan Suka Dame berfungsi untuk menginformasikan bahwa tanda yang digunakan untuk yaitu untuk membuat plank nama jalan yang merupakan bentuk dari bahasa yang kita gunakan dalam berkomunikasi sehahari-hari kepada orang dan sebagai alat untuk mengidentifikasi suatu bahasa dalam kegiatan untuk berpikir.

Latar Belakang Penamaan Nama Jalan di Tiga Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur Beserta Kelurahan yang Berbeda Tiap Kecamatan

Aspek Perwujudan

Penamaan Berdasarkan Nama Tumbuhan atau Flora

1. Asal-Usul Nama Jalan Mahoni

Jalan Mahoni merupakan salah satu nama jalan yang berada di daerah Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Kahean. Asal-usul nama *jalan Mahoni* diberikan masyarakat setempat, karena pada zaman dahulu lokasih tersebut banyak tumbuh pohon berjenis Mahoni. Hingga pada suatu hari salah satu pengrajinan yang tinggal di tempat tersebut membuat satu karya kerajinan berbahan dari jenis pohon Mahoni.

Mahoni merupakan salah satu jenis tanaman yang mencapai ketinggian 5-40 meter. pohon Mahoni banyak memiliki manfaat. Selain dari batangnya yang bisa digunakan sebagai bahan kerajinan seperti meja, kursi, dan lain sebagainya, daun pohon Mahoni juga dapat menyerap polusi udara begitu juga dapat menghasilkan oksigen (O2). Sehingga banyak orang yang menyebut bahwa pohon Mahoni pelindung bagi kehidupan manusia.

2. Asal-Usul Nama Jalan Cemara

Jalan Cemara merupakan satu nama jalan dari beberapa nama jalan yang tersebar di daerah Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Kahean. Dinamakan jalan cemara pada penamaan jalan yang ada di daerah tersebut karena pohon cemara memiliki daya tarik yang sangat memikat. Selain diguakan pada hiasan pohon natal, daun cemara yang berbentuk ramping dan runcing berguna untuk mengurangi penguapan.

Penamaan *jalan cemara* diberikan masyarakat sebagai nama jalan, mulanya daerah tersebut belum ada masyarakat yang membuat nama jalan sebagai identitas penamaan nama jalan yang ada di daerah tersebut. Hingga tahun berikutnya masyarakat yang ada di lokasi tersebut berkumpul dan berdiskusi untuk membuat nama apa yang cocok digunakan sebagai nama jalan yang ada di lokasi tempat tempat tersebut. Akhirnya setelah banyak nama yang diusulkan dalam pembuatan nama jalan, masyarakat sepakat membuat nama jalan cemara sebagai penamaan nama jalan yang ada di daerah tempat tersebut. Masyarakat membuat nama jalan cemara sebagai penamaan nama jalan karena pohon cemara membawa keberuntungan dan dapat membawa kedamaian pada masyarakat yang ada di daerah tersebut.

3. Asal-Usul Nama Jalan Meranti

Jalan Meranti merupakan nama jalan yang ada dari beberapa nama jalan yang tersebar dan termasuk kedalam nama jalan yang berhubungan nama jalan dari kata pohon pada penamaannya yang ada di area Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Kahean. Penamaan nama Jalan Meranti diberikan masyarakat setempat sebagai tanda pada nama jalan karena daerah tempat tersebut kebanyakan menggunakan nama jalan yang berhubungan dengan pohon seperti jalan cemara, jalan mahoni, dan lain sebagainya.

Kayu meranti merupakan salah satu komoditi unggulan yang berasal dari tumbuhan bersuku *Dipterocarpaceae*. Di Tanah Air, flora dari kelompok ini dikenal dengan sebutan Pohon Meranti. Mereka banyak dijumpai di Pulau Kalimantan, bahkan 91 spesies di antaranya bersifat endemik. Secara taksonomi, pohon meranti tergolong sebagai tanaman berkayu keras. Sehingga sebagian besar dari jenisnya biasanya tumbuh sangat lambat dengan kecambah yang menyukai naungan. Dibanding jenis kayu lain, meranti juga termasuk kelompok kayu

berat. Mereka dapat dicirikan dari habitusnya yang berupa pohon, terdapat saluran resin pada empulur, kayu, dan kulit batangnya.

4. Asal-Usul Nama Jalan Jati

Jalan Jati berada di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Kahean. asal-usul jalan jati diberikan sebagai nama jalan karena pada zaman dahulu menurut ketua adat yang pertama kali mendiami tempat tersebut melihat ada satu pohon tinggi tumbuh besar di tanah kosong belakang pekarangan rumah ketua adat. Pada zaman dahulu orang menganggap setiap ada hal-hal yang berbaur tentang hal-hal yang aneh seperti tumbuhnya pohon jati ini masyarakat menganggap bahwa pohon tersebut membawa keberuntungan atau sebaliknya. Penamaan jalan jati diberikan sebagai nama jalan karena masyarakat yang tinggal di tempat tersebut selalu mendapatkan keberuntungan. Namun pohon jati tersebut sudah tidak ada lagi. Walaupun pohon jati tersebut tidak ada lagi masyarakat tetap menganggap bahwa pohon jati yang dulu ada di tempat tersebut membawa keberuntungan bagi masyarakat yang ada di tempat tersebut.

5. Asal-Usul Nama Jalan Kemiri

Jalan Kemiri berada di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Kahean. Jalan Kemiri diberikan sebagai nama jalan karena di tempat tersebut dulunya terdapat pohon kemiri yang sangat lebat dan besar pohonnya. Pohon kemiri tumbuh sendiri namun tidak ada pemiliki asli pohon tersebut. Pohon kemiri juga menghasilkan buah yang melimpah. ketika musim panennya sudah tiba Buah pohon kemiri bayak dijadikan sebagai olahan makanan masyarakat yang tinggal di tempat tersebut. Namun ada satu cerita bahwa buah pohon kemiri ini tidak diperbolehkan untuk diperjual belikan kepada orang. Jika orang menjual buah pohon kemiri maka akan terjadi hal yang akan terjadi diluar nalar manusia. namun ada juga yang mengatakan bahwa jika buah pohon kemiri tersebut dijual maka buah pohon kemiri akan sulit berbuah dimusim berikutnya.

6. Asal-Usul Nama Jalan Beringin

Jalan Beringin merupakan nama jalan yang ada di Kelurahan Kahean Kecamatan Siantar Utara. Nama jalan yang ada di lokasi tesebut kebanyakan menggunakan nama yang berhubungan dengan pohon karena daerah tersebut dulunya banyak tumbuh jenis pohon namun tidak diketahui jenis pohon apa saja yang tumbuh. Nama jalan beringin diberikan sebagai nama jalan di tempat tersebut karena pohon beringin memiliki banyak manfaat seperti pada daunnya dapat menyembuhkan pilek, demam, radang amandel, nyeri sendi, dan memar sehingga masyarakat membuat nama jalan beringin sebagai nama jalan yang ada di tempat tersebut.

7. Asal-Usul Nama Jalan Cendana

Penamaan *Jalan Cendana* diberikan sebagai tanda nama jalan karena pohon cendana merupakan salah satu nama pohon dari beberapa jenis yang tergolong kedalam penamaan nama-nama pohon. Seperti yang diketahui pohon cenda merupakan salah satu jenis pohon yang hampir punah yang ada di Indonesia. Masyarakat setempat menamai nama jalan tersebut agar setiap orang dapat mengetahui bahwa ada pohon yang bernama pohon cendana. Pemberian nama tersebut diberikan sebagai nama jalan adalah untuk sekalian memberikan edukasi pada anak-anak dan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut tentang ada macam-macam jenis pohon yang hampir punah salah satunya pohon cendana.

8. Asal-Usul Nama Jalan Mangga

Jalan Mangga merupakan nama jalan di daerah Kelurahan Pancur Nauli Kecamatan Siantar Marihat. Asal-usul nama Jalan mangga yaitu pada zaman dahulu di daerah salah satu permukiman warga setempat terdapat satu pohon manga yang sangat besar yang tumbuh di depan pekarangan rumah warga. Awalnya masyarakat tidak mengetahui pohon tersebut adalah pohon manga hingga pohon manga tersebut berbuah dan hasil dari buahnya dibagian kepada warga sekitar. Karena buahnya yang manis sebagian warga setempat membudidayakan dan memelihara pohon mangga tersebut sehingga masyarakat menamai mangga sebagai penamaan nama jalan yang ada di lokasi tempat tesebut.

Aspek perwujudan penamaan nama Jalan mangga diberikan masyarakat setempat yaitu agar dapat menjaga dan memelihara tempat tersebut bahwa dulunya tempat tersebut

pernah dijadikan sebagai tempat budidaya pohon mangga yang memiliki buah yang sangat manis dan menjadi kearian lokal masyarakat yang ada di tempat tersebut.

9. Asal-Usul Nama Jalan Jambu

Jalan Jambu merupakan nama jalan di Kota Pematang Siantar Kecamatan Siantar Marihat Kelurahan Parhorasan Nauli. Asal-usul nama jalan jambu diberikan sebagai nama jalan yaitu pada lokasi tersebut hampir semua penamaan jalannya menggunakan nama yang berhubungan dengan nama buah salah satunya pada nama jalan jambu yang digunakan masyarakat sebagai tanda penamaan nama jalan yang ada di kelurahan parhorasan nauli.

Aspek perwujudan asal-usul penamaan nama jalan berdasarkan bentuk tumbuhan atau flora yang ada di tempat tinggal masyarakat di lokasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa penamaan jalan yang ada ditempat tersebut banyak yang menggunakan nama yang unik sebagai tanda bahwa dulunya tempat lokasi yang ada disana masyarakat ada yang menggunakan nama jalan tersebut karena faktor dari imajinasi yang ada pada orang yang membuat nama jalan tersebut.

Penamaan Berdasarkan Keadaan Alam atau Fauna

1. Asal-Usul Nama Jalan Bawal

Kata *"Bawal"* merupakan nama salah satu jenis hewan yang hidup di perairan air tawar. Selain dari jenis nama-nama ikan, bawal juga digunakan sebagai penamaan nama jalan yang ada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pardomuan. Pemberian nama ikan bawal sebagai penamaan jalan karena di daerah tersebut sebagian besar masyarakat yang tinggal masyarakat yang ada disana bermata pencarian sebagai pedagang penjual ikan sseperti ikan mujahir, ikan teri, dan sebagainya. Dilokasi tersebut juga berdekatan dengan pajak sebutan masyarakat siantar dalam menyebutkan kata pasar yang digunakan masyarakat untuk membeli kebutuhan bahan pokok.

2. Asal- Usul Nama Jalan Tongkol

Jalan Tongkol merupakan nama jalan yang ada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pardomuan. *Jalan Tongkol* berada di area gang permukiman warga. Asal-usul pemberian nama jalan tongkol pada nama jalan di tempat tersebut bermula pada lokasinya yang berdekatan dengan pajak. Masyarakat menamai jalan tersebut dengan nama ikan tongkol karena pada waktu itu orang yang pertama kali mendiami permukiman tempat tersebut melihat belum ada yang membuat nama jalan sebagai identitas warga di lokasi tersebut dengan nama ikan tongkol sebagai nama jalan sehingga nama jalan ikan tongkol diberikan sebagai tanda pada tempat yang ada di sana. Jalan tongkol diberikan sebagai nama jalan di lokasi karena orang yang membuat nama tersebut mau menciptakan nama yang unik dan nama yang berbeda dari nama jalan yang kebanyakan menggunakan nama para pejuang.

3. Asal-Usul Nama Jalan Teri

Kata *"Teri"* berasal dari jenis nama ikan-ikanan yang hidup di lautan dan berukuran mulai dari ukuran kecil hingga besar. Biasanya ikan teri hidup dengan berkelompok dalam jumlah yang besar. *Jalan Teri* berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pardomuan. *Jalan teri* berdekatan dengan beberapa nama jalan diantaranya jalan mujahir, jalan tongkol. Hampir sama dengan nama jalan lainnya *jalan teri* diberikan sebagai nama jalan karena berdekatan dengan pajak sebutan masyarakat Kota Pematang Siantar dalam menyebutkan pasar. Asal-usul penamaan nama *jalan teri* juga diibaratkan seperti filosopi ikan teri yang hidupnya berkelompok dan dapat membawa rasa kebersamaan didalam lingkungan masyarakat yang aman dan tentram.

4. Asal-Usul Nama Jalan Kakap

Jalan Kakap berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pardomuan Kota Pematang Siantar. Kata Kakap diberikan sebagai tanda nama jalan ditempat karena didaerah tersebut berdekatan dengan pasar tempat setiap orang dapat membeli dan menjual hasil dagangan yang dijual oleh masyarakat yang ada disana. Penamaan jalan kakap diberikan sebagai nama jalan karena kebanyakan nama jalan yang ada disana semuanya menggunakan nama jalan berjenis nama-nama yang berhubungan dengan ikan. Penamaan kata kakap diberikan masyarakat setempat sebagai nama jalan adalah agar mudah diingat.

Aspek Kemasyarakatan
Penamaan Berdasarkan Tokoh Pejuang
1. Asal-Usul Jalan Ahmad Yani

Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu nama jalan yang sangat panjang yang ada di kelurahan asuhan pematang siantar. Di jalan ini banyak terdapat bangunan-bangunan berupa sekolah,rumah warga, dan brimob. Nama Jendral ahmad yani diberikan sebagai nama jalan karena nama tersebut merupakan nama salah satu pahlawan revolusi yang gugur di medan perang dalam berjuang pada aksi G30S/PKI.

Pemberian nama jalan Jendral ahmad yani sebagai nama jalan di tempat tersebut merupakan salah satu rasa cinta masyarakat untuk mengenang tokoh pejuang tersebut sehingga masyarakat menamainya dengan jalan ahmad yani.

2. Asal –Usul Jalan Pattimura

Jalan Pattimura merupakan nama jalan yang berasal dari nama para pejuang indonesia yang gugur dimedan perang untuk Kemerdekaan Indonesia. Jalan Pattimura berada di Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Pahlawan.

Jalan Pattimura berada dikawasan padat penduduk dan terdapat dua jalur pada jalan di tempat tersebut yang dimana satu bisa kearah marihat dan satu lagi bisa kearah kota. Penamaan jalan pattimura diberikan sebagai nama jalan yaitu tentang mengingat para pejuang yang rela mati berkorban demi menyelamatkan bangsa indonesia dari masa penjajah.

Kapitan Pattimura atau Patimura ialah pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Haria, Saparua, Maluku. Terlahir pada 8 Juni 1783 di Saparua dengan nama asli Thomas Matulessy atau Thomas Matulessia.

3. Asal-Usul Jalan H.O.S Cokroaminioto

Jalan Cokroaminoto diambil sebagai nama jalan merupakan nama salah satu pahlawan nasional Indonesia dan tokoh pergerakan nasional. Nama jalam Cokroaminoto diberikan sebagai tanda nama jalan di tempat tersebut yaitu untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur di medan perang dan memperkenalkan kepada anak-anak nama-nama para pejuang Indonesia lewat dari nama jalan.

Kawasan *Jalan Cokroaminoto* merupakan kawasan yang berdekatan dengan pasar Horas dimana di daerah tersebut banyak pertokoan dan penjualan dari para pedangan yang berbaris-baris menjualkan hasil dari dagangan yang dijual orang-orang yang ada disana.

4. Asal-Usul Nama Jalan Sisingamangaraja

Sisingamangaraja merupakan tokoh pejuang Indonesia yang bersal dari tanah Batak Toba beliau merupakan salah satu tokoh yang dapat mengusir orang belanda dari tanah batak pada masa penjajahan. Penamaan *Jalan Sisingimangaraja* diberikan sebagai nama jalan merupakan sebagai tanda penghormaran dan rasa untuk mengenang dan mengingat atas jasa-jasanya dalam kemerdekaan Indonesia yang mampu mengusir penjajahan Belanda dari Indonesia.

Aspek Kebudayaan

Aspek kebudayaan pada penamaan nama jalan yang berhubungan dengan budaya mencakup dengan kearifan lokal seperti kepercayaan masyarakat, kesenian yang ada di tempat tersebut. Adapun aspek kebudayan yang berkaitan dengan budaya yakni asal-usul nama Jalan Sangnawaluh Berikut analisinya.

Asal- Usul Nama Jalan Sangnawaluh

Jalan Sangnawaluh berada di area Kecamatan Siantar Timur Kelurahan Siopat Suhu. Jalan ini diberikan sebagai nama jalan merupakan dulunya terdapat nama raja yang memimpin Siantar. Pada zaman dahulu Siantar merupakan sebuah kerajaan yang dipimpin raja bernama Sangnawaluh Damanik lahir tahun 1871 dan wafat pada tanggal 9 Pebruari 1913. Ayahnya bernama Raja Mapir Damanik gelar Raja Na Iparsiraon merupakan Raja ke-13 Kerajaan Siantar. Ibunya bernama Rumainim boru Saragih merupakan Puang Bolon Kerajaan Siantar, panakboru Tuan Silampuyang. Sangnawaluh Damanik adalah putra tertua Puang Bolon, karena itu merupakan pewaris tahta ayahandanya untuk menjadi Raja ke-14 Kerajaan Siantar.

Selama masa pemerintahan 1888-1906 Sangnawaluh Damanik bersama dengan rakyat telah mengerjakan 5 proyek pembangunan pada Kerajaan Siantar yaitu 1. Membangun rumah Adat di kampung Rambung Merah sebagai pusat latihan pertanian. 2. Memperlebar jalan setapak menjadi jalan raya yang dapat dilalui kereta kuda dari Perdagangan sampai ke Tiga Ras. Hal ini bertujuan meningkatkan perdagangan antara pedalaman danau Toba (laut tawar) dengan pantai Timur Sumatera. 3. Mendirikan rumah adat di kampong Naga Huta sebagai pusat pengajian agama Islam. 4. Rajin mengunjungi kampong untuk memeriksa dan memberi petunjuk dalam penyelesaian rencana-rencana kerja, dan menganjurkan rakyat untuk memotong rambut anak-anaknya serta menjaga kebersihan rumah dan kampung. 5. Menganjurkan rakyat untuk memelihara kuda dengan sistem mamahan huda. Huda merupakan sarana transportasi penting pada zaman itu.

Berdasarkan riwayat hidup Sangnawaluh Damanik, beliau menduduki tahta kerajaan pada usia 17 tahun. Namun ternyata dalam usia yang belia tersebut telah mempunyai kepribadian yang matang, dan mempunyai kearifan dan kebijaksanaan dalam menjalankan roda pemerintahan. Dalam menjalankan pemerintahannya beliau memiliki filosofi yang tercermin dalam sifat-sifat kepribadiannya yang menonjol. Menurut catatan sejarah ada 8 (delapan) sifat kepribadian yang dimiliki beliau yaitu : 1. Pengasih 2. Pelayan 3. Jujur 4. Berani 5. Bertanggung jawab 6. Teguh pendirian 7. Saling menghormati 8. Saling membangun Pengasih. dalam filosofi memiliki yang arti bahwa beliau memiliki rasa kasih terhadap setiap warga yang dipimpinnya, tanpa membedakan suku pendatang, atau asli, agama atau kepercayaan, kaya atau miskin, semua mendapat perlindungan dan kasih saying dari raja.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang analisis nama-nama jalan di Kota Pematang Siantar peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nama jalan merupakan salah satu nama yang paling penting diketahui oleh semua khalayak dengan kita mengetahui nama-nama jalan kita tidak mudah tersesat ditengah jalan. kita juga dapat mengetahui bentuk yang dapat mendeskripsikan dan mengindentifikasi proses terjadinya dan alasan masyarakat setempat menamai nama jalan tersebut dilatarbelakangi oleh apa.

   Berdasarkan proses pembentukan nama-nama jalan di Kota Pematang Siantar di Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur dan dibeberapa kelurahan yang tersebar dapat dikategorikan bahwa proses pembentukan nama jalan di Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur yang ada di Kota Pematang Siantar termasuk kedalam proses pembentukan berdasarkan morfologis yang terdiri atas tiga bentuk penamaan berdasarkan bentuk lingual antara lain berupa kata, frasa, dan prefiks per-.

   Sedangkan pada fungsinya penamaan jalan di Kota Pematang Siantar di tiga Kecamatan Siantar Marihat, Siantar Utara, dan Siantar Timur terdapat tiga fungsi yang memiliki keterkaitan tentang penamaan nama jalan yaitu fungsi komunikatif, fungsi pengidentifikasi, dan fungsi ideasional.
2. Berdasarkan hal yang melatarbelakangi penamaan nama jalan di Kota Pematang Siantar di tiga Kecamatan Siantar Marihat, Utara, dan Timur digolongkan bahwa penamaannya memiliki tiga aspek yang terbagi atas aspek perwujudan, aspek masyarakat, dan aspek kebudayaan

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Aitchison, J. 2008. *Linguistics*. London: Hodder Headline.

Alderman, D. H. 2002. *Street names as memorial arenas*: The reputational politics of commemorating Martin Luther King Jr. in a Georgia county. Historical Geography, 30(1), 99–120.

Beratha, Sutjiati. 1998. *Materi Kajian Linguistik Kebudayaan.* Dalam Linguistik Edisi 9, September 1998. Denpasar: Program Magister (S2) Linguistik, Universitas Udayana. Hal 45.

Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain.* Jakarta: Temprint.

Hymes, Dell, 1964. *Language In Culture and Society. A. Reader in Linguistics and Antropology.* New York: Harper Internasional Edition.

Kusmiarti,R.& Rustina, E. 2021. Struktur Bahasa Pada Toponimi Jalan di Kota Bengkulu. *Jurnal Onoma*,7 (1): 169-170.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, A. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.

Mashadi, Ilham. 2014. Kajian Keterkaitan Toponim terhadap Fenomena Geografis Studi Kasus: Toponim Desa di Sebagian Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Startegi, Metode,danTekniknya (Edisi Revisi)* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: Rosdakarya.

Purba. 2019. Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi. Medan: USU.

Rizky, Suwita Dana. 2014. *Perubahan Nama Pada Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Savira. 2020. Penamaan Jalan di Kota Madya Surabaya Kajian Toponimi. *Jurnal Bapala*. Surabaya: Vol 7 No4.2020.

Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.

Silaban. 2022. Toponimi Desa-Desa Di Kabupaten Tapanuli Tengah: Kajian Antropolinguistik. Skripsi. Medan: USU.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.Yogyakarta*: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: SanataDharma University Press.

Sudaryat, Yayat dkk. 2009. *Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat)*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat.

Sugiri, Eddy. 2003. —Perspektif Budaya Perubahan Nama Diri Bagi WNI Keturunan Tionghoa di Wilayah Pemerintahan Kota Surabayall dalam *Jurnal Bahasa dan Seni* Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyawati Aning. 2020. Toponimi Namas-nama Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur Kajian Antropolinguistik. Skripsi**.** Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia . Pacitan.

Ullman, Stephen. 2012*. Pengantar Semantik (Semantics, An Introduction to the Science of Meaning)*. Diterjemahkan oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.